

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data memberikan sebuah gambaran umum tentang hasil penyebaran kuesioner. Deskripsi data dalam penelitian mencakup jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, dan item barang yang sering dibeli melalui online. Data responden seluruhnya yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 174 responden. Akan tetapi, responden yang memenuhi kriteria dari penelitian ini sebanyak 58 responden, sehingga responden tersebut yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

1. Data responden berdasarkan jenis kelamin

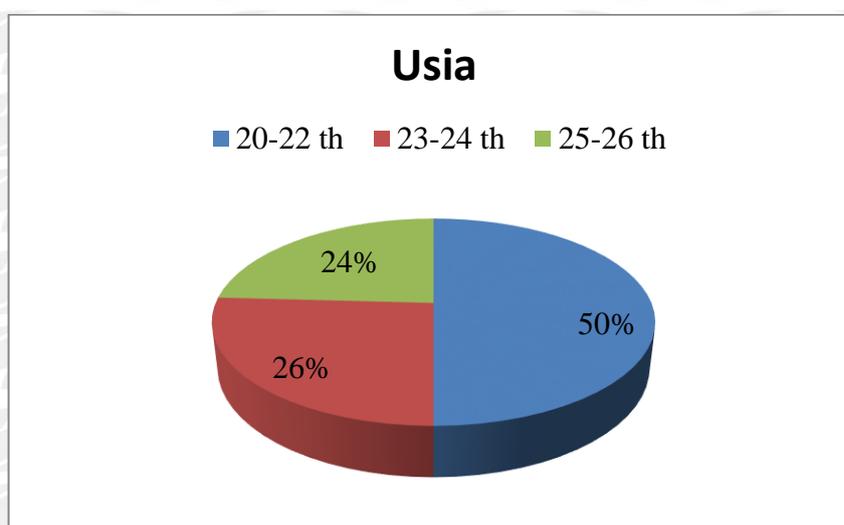
Jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang, sedangkan responden laki-laki sejumlah 21 orang. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan presentase 64% dan 36% untuk presentase laki-laki. Data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam diagram lingkaran di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Data responden berdasarkan usia

Jumlah responden yang berusia 20-22 tahun sebanyak 29 orang. Lalu untuk jumlah responden yang berusia 23-24 tahun sebanyak 15 orang dan untuk responden yang berusia 25-26 tahun sebanyak 14 orang. Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden yang berusia 20-22 tahun sebesar 50%, lalu responden yang berusia 23-24 tahun sebesar 26% dan untuk responden yang berusia 25-26 tahun sebesar 24%. Data responden tersebut dapat dilihat dalam diagram lingkaran di bawah ini:

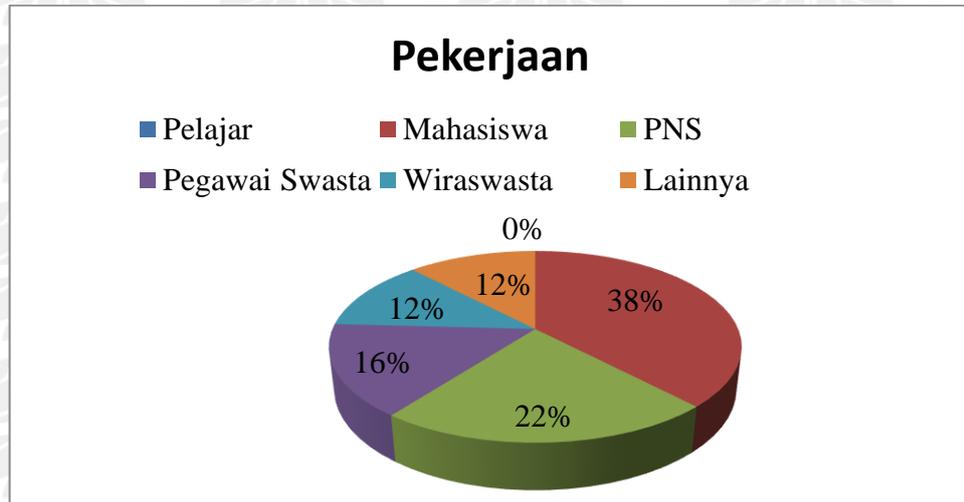


Gambar 4. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

3. Data responden berdasarkan pekerjaan

Jumlah responden berdasarkan pekerjaan digolongkan menjadi 6 antara lain pelajar, mahasiswa, pegawai negeri sipil, pegawai swasta, wiraswasta, dan lainnya. Jumlah responden sebagai pelajar tidak ada dan sebagai mahasiswa sebanyak 22 orang. Lalu jumlah responden bekerja sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 13 orang, pegawai swasta sebanyak 9 orang, wiraswasta sebanyak 7 orang, dan untuk responden yang bekerja selain yang telah disebutkan sebanyak 7 orang. Berdasarkan data tersebut maka hasil distribusi frekuensi untuk responden sebagai pelajar sebesar 0%, untuk mahasiswa sebesar 38%, untuk responden bekerja sebagai pegawai negeri sipil sebesar 22%, untuk pegawai swasta sebesar 16 %, Untuk wiraswasta 12%, dan

responden yang berkerja selain sebagai pegawai negeri sipil, pegawai swasta, dan wiraswasta sebanyak 12%. Data reponden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat dalam diagram lingkaran di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

- Data responden berdasarkan item barang yang sering dibeli.
Terdapat beberapa pilihan item barang dalam kuesioner penelitian ini seperti baju dan sepatu, makanan dan minuman, kebutuhan pokok, dan elektronik. Responden akan memilih diantara beberapa item tersebut, akan tetapi responden dapat mengisi pada pilihan lainnya ketika jawaban responden tidak ada pada pilihan tersebut. Jumlah responden yang memilih item baju dan sepatu sebanyak 23 orang, makanan dan minuman sebanyak 5 orang, kebutuhan pokok sebanyak 6 orang, dan elektronik sebanyak 11 orang. Lalu, untuk responden yang memilih selain pada pilihan item tersebut sebanyak 13 orang. Berdasarkan data tersebut, maka hasil distribusi frekuensi untuk responden yang memilih item baju dan sepatu sebesar 44%, makanan dan minuman sebesar 9%, kebutuhan pokok sebesar 10%, Elektronik sebesar 19%, serta responden yang memilih selain item barang yang tersebut sebesar 22%.



Gambar 6. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Item Barang

4.2 Analisis Data

4.2.1 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian tersebut valid dan reliabel. Pengujian instrumen terdiri dari uji validitas yang digunakan untuk menguji ke validitasan sebuah kuesioner dan uji reliabilitas yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya serta menghasilkan hasil yang reliabel. Adapun hasil uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Dalam menguji validitas instrumen penelitian menggunakan program SPSS versi 20. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan satu sisi (*one tailed*) dengan taraf signifikansi (α) = 5% atau 0.05. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} atau disebut dengan *Product Moment (Person)*. Cara mengetahui r_{tabel} dapat dihitung dengan menggunakan rumus $r_{tabel}(a, n-2)$, dimana a = nilai

signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0.05, sedangkan $n =$ jumlah sampel dalam penelitian ini yang kemudian dikurangi 2. Dalam uji instrument ini, diketahui jumlah sampel atau $n = 58$ responden dan $\alpha = 5\%$ atau 0.05, maka $r_{\text{tabel}} [0.05, (58-2)] = 0.2181$, sehingga setiap item pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari 0.2181. Adapun hasil dari uji validitas instrument setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pengetahuan Keuangan

Kuesioner pengetahuan keuangan terdiri dari 15 item pernyataan yang terdiri dari beberapa indikator dalam pengetahuan keuangan antara lain:

- Pengetahuan seseorang atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya.
- Penganggaran, tabungan, dan bagaimana mengelola keuangan.
- Pengelolaan kredit.
- Pentingnya asuransi dan melindungi terhadap risiko.
- Dasar investasi
- Perencanaan pengsiun
- Pemanfaatan dari belanja dan membandingkan produk serta mencari saran dan informasi tambahan tentang barang yang akan dibeli.

Kuesioner tersebut diuji menggunakan uji validitas, dimana bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner tersebut. Hasil uji validitas pengetahuan menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dinyatakan valid, karena $r_{\text{hitung}} > 0.2181$ atau r_{tabel} . Berikut tabel hasil uji validitas pengetahuan keuangan.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Keuangan (X₁)

Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
X1.1	0.511	0.2181	Valid
X1.2	0.346	0.2181	Valid
X1.3	0.465	0.2181	Valid
X1.4	0.583	0.2181	Valid
X1.5	0.553	0.2181	Valid
X1.6	0.605	0.2181	Valid

X1.7	0.447	0.2181	Valid
X1.8	0.500	0.2181	Valid
X1.9	0.477	0.2181	Valid
X1.10	0.374	0.2181	Valid
X1.11	0.425	0.2181	Valid
X1.12	0.329	0.2181	Valid
X1.13	0.357	0.2181	Valid
X1.14	0.559	0.2181	Valid
X1.15	0.375	0.2181	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

b) Kesejahteraan Keuangan

Kuesioner kesejahteraan keuangan sebanyak dari 10 pernyataan, dimana pernyataan tersebut terdiri dari 2 indikator yaitu indikator subjektif dan objektif. Kemudian, kuesioner tersebut di uji dengan menggunakan uji validitas, sehingga dapat memunculkan hasil valid atau tidaknya kuesioner tersebut. Berikut hasil uji validitas dari kesejahteraan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner kesejahteraan keuangan dinyatakan valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Keuangan (X₂)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0.623	0.2181	Valid
X2.2	0.394	0.2181	Valid
X2.3	0.617	0.2181	Valid
X2.4	0.418	0.2181	Valid
X2.5	0.410	0.2181	Valid
X2.6	0.514	0.2181	Valid
X2.7	0.606	0.2181	Valid
X2.8	0.552	0.2181	Valid
X2.9	0.550	0.2181	Valid
X2.10	0.648	0.2181	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

c) Ketergantungan Belanja Online

Kuesioner ketergantungan belanja online sebanyak 18 item pernyataan dan terdiri dari 7 indikator ketergantungan belanja online yaitu arti-penting, modifikasi suasana hati, konflik, toleransi, penarikan, relapse, permasalahan. Kuesioner tersebut diuji ke validitasnya guna untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. Berdasarkan uji validitas tersebut kuesioner ketergantungan belanja online dinyatakan valid. Berikut hasil uji validitas ketergantungan belanja online.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Ketergantungan Belanja Online (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0.397	0.2181	Valid
Y2	0.320	0.2181	Valid
Y3	0.476	0.2181	Valid
Y4	0.393	0.2181	Valid
Y5	0.640	0.2181	Valid
Y6	0.519	0.2181	Valid
Y7	0.696	0.2181	Valid
Y8	0.553	0.2181	Valid
Y9	0.428	0.2181	Valid
Y10	0.662	0.2181	Valid
Y11	0.541	0.2181	Valid
Y12	0.348	0.2181	Valid
Y13	0.638	0.2181	Valid
Y14	0.542	0.2181	Valid
Y15	0.252	0.2181	Valid
Y16	0.316	0.2181	Valid
Y17	0.548	0.2181	Valid
Y18	0.502	0.2181	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

2. Hasil Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian tersebut. Ketika responden menjawab pernyataan dari kuesioner dengan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dapat

dikatakan reliabel (Ghozali, 2011). Uji Reliabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan angka *Alpha Cronbach* dengan ketentuan nilai *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan valid jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 (Ghozali, 2011). Adapun hasil uji reliabilitas instrument setiap variabel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria <i>cronbach alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Keuangan	0.60	0.725	Reliabel
Kesejahteraan Keuangan	0.60	0.715	Reliabel
Ketertanggung Belanja Online	0.60	0.817	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 8, bahwa diketahui nilai *crobach alpha* pada variabel pengetahuan keuangan sebesar 0.725. Lalu untuk nilai *crobach alpha* pada variabel kesejahteraan keuangan sebesar 0.715 sedangkan pada variabel ketertanggung belanja online sebesar 0.817. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

a. Pengetahuan Keuangan

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel pengetahuan keuangan yang dihitung dengan menggunakan program aplikasi SPSS mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Statistik Deskriptif Pengetahuan Keuangan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Keuangan	58	30	59	44.45	5.804
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan data yang dijelaskan pada tabel 9, bahwa diketahui dari 58 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat skor minimum sebesar 30 dan skor maksimum sebesar 59, dimana skor tersebut menunjukkan skor terendah dan tertinggi responden. Terdapat juga skor *mean* atau rata-rata skor responden sebesar 44,45 dan standar deviasi sebesar 5,8 yang menunjukkan penyebaran data dari nilai tengah.

Lalu, cara menghitung kategori pengetahuan keuangan dan batasan kriteria pengetahuan keuangan dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 10. Kategori Pengetahuan Keuangan

Kategori	Keterangan
Tinggi	$M + 1SD \geq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Sumber: Azwar (2005)

Keterangan:

M : Mean

SD: Stadar Deviasi

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat diketahui batasan skor pada variabel pengetahuan keuangan di bawah ini:

1. $50 \geq X$ untuk kategori tinggi
2. $39 \leq X < 50$ untuk kategori sedang
3. $X < 39$ untuk kategori rendah

Adapun hasil distribusi frekuensi yang didapatkan dari perhitungan kategori pengetahuan keuangan dapat dilihat pada tabel dan gambar diagram lingkaran di bawah ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keuangan

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	≥ 50	9	16%	Tinggi
2	39 – 49	42	72%	Sedang
3	< 39	7	12%	Rendah

Sumber: Data Primer diolah, 2020



Gambar 7. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keuangan

Berdasarkan data pada tabel dan gambar diagram lingkaran maka dapat dilihat bahwa dari 58 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 9 orang (16%) memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi, 42 orang (72%) memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang sedang, dan 7 orang (12%) memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang rendah.

b. Kesejahteraan Keuangan

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kesejahteraan keuangan yang dihitung dengan menggunakan program aplikasi SPSS mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Statistik Deskriptif Kesejahteraan Keuangan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesejahteraan Keuangan	58	21	40	29.84	4.645
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Data Primer dikelola, 2020

Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif yang dijelaskan pada tabel 12, bahwa diketahui dari 58 responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Skor minimum pada variabel kesejahteraan keuangan sebesar 21 dan skor maksimum sebesar 40. Skor minimum dan maksimum menunjukkan skor

terendah dan tertinggi responden. Skor mean atau skor rata-rata pada variabel tersebut sebesar 29,84 dan standar deviasi sebesar 4,65.

Adapun cara dalam menghitung kategori kesejahteraan keuangan dan batasan kriteria kesejahteraan keuangan dapat menggunakan rumus di bawah ini.

Tabel 13. Kategori Kesejahteraan Keuangan

Kategori	Keterangan
Tinggi	$M + 1SD \geq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Sumber: Sumber: Azwar (2005)

Keterangan:

M : Mean

SD: Stadar Deviasi

Bedasarkan rumus yang telah ditentukan, maka dapat diketahui batasan kesejahteraan keuangan sebagai baeriku:

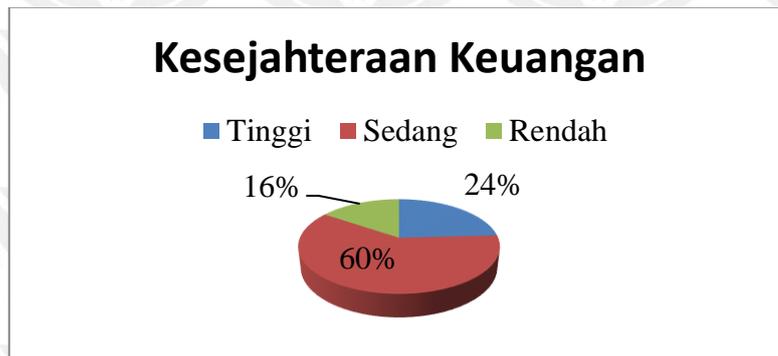
1. $34 \geq X$ untuk kategori tinggi
2. $25 \leq X < 34$ untuk kategori sedang
3. $X < 25$ untuk kategori rendah

Hasil distribusi freskuensi yang didapatkan dari perhitungan kategori kesejahteraan keuangan dapat dilihat pada tabel 14 dan diagram lingkaran di bawah ini.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kesejahteraan Keuangan

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	≥ 34	14	24%	Tinggi
2	25 – 33	35	60%	Sedang
3	< 25	9	16%	Rendah

Sumber: Data primer diolah, 2020



Gambar 8. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Kesejahteraan Keuangan

Pada tabel 14 dan gambar diagram lingkaran menunjukkan bahwa dari 58 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat 14 orang (24%) memiliki kesejahteraan keuangan yang tinggi, 35 orang (60%) memiliki tingkat kesejahteraan keuangan yang sedang, dan 9 orang (16%) memiliki tingkat kesejahteraan keuangan yang rendah.

c. Ketergantungan Belanja Online

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ketergantungan belanja online yang dihitung dengan menggunakan program aplikasi SPSS mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Statistik Deskriptif Ketergantungan Belanja Online

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketergantungan Belanja Online	58	30	67	44.60	8.549
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Pada tabel 15 dapat diketahui bahwa dari 58 responden memiliki skor minimum sebesar 30 dan skor maksimum sebesar 67, skor tersebut menunjukkan skor terendah dan tertinggi responden. Dalam tabel tersebut juga menunjukkan *mean* atau rata-rata skor sebesar 44,60 dan standar deviasi sebesar 8,55. Cara menghitung kategori kesejahteraan keuangan dan batasan kriteria kesejahteraan keuangan dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 16. Kategori Kesejahteraan Keuangan

Kategori	Keterangan
Tinggi	$M + 1SD \geq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Sumber: Azwar (2005)

Keterangan:

M : Mean

SD: Standar Deviasi

Berdasarkan rumus yang telah ditentukan, maka dapat diketahui kategori dan batasan kriteria variabel ketergantungan belanja online sebagai berikut:

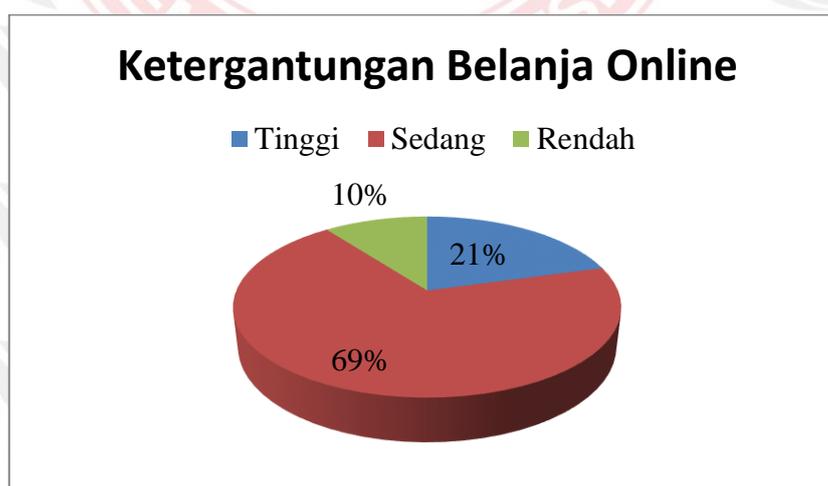
1. $53 \geq X$ untuk kategori tinggi
2. $36 \leq X < 53$ untuk kategori sedang
3. $35 <$ untuk kategori rendah

Adapun hasil distribusi frekuensi ketergantungan belanja online yang ditunjukkan pada tabel 17 dan gambar 9 di bawah ini.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Ketergantungan Belanja Online

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	≥ 53	12	21%	Tinggi
2	$36 - 52$	40	69%	Sedang
3	< 36	6	10%	Rendah

Sumber: Data primer diolah, 2020



Gambar 9. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Ketergantungan Belanja Online

Berdasarkan data pada tabel 17 dan gambar 9 diatas menunjukkan bahwa 58 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, diketahui 12 responden (21%) memiliki ketergantungan belanja online yang tinggi, 40 responden (65%) memiliki ketergantungan belanja online yang sedang, dan 6 responden (10%) lainnya memiliki ketergantungan belanja online yang rendah.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan dibantu dengan program aplikasi SPSS versi 20. Untuk mengetahui suatu data tersebut dapat dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi > 0.05 dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

N	Kolmogorov Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)
58	0.734	0.654

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan keuangan dan kesejahteraan keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.654. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0.05 .

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen. Kolerasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji linearitas dapat dilakukan dengan analisis *compare means* dengan menggunakan bantuan program aplikasi

SPSS versi 20 dan dapat dilihat pada tabel ANOVA. Apabila nilai deviasi > 0.05 maka adanya hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji linearitas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut

Tabel 19. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketergantungan Belanja Online * Pengetahuan Keuangan	Between Groups	(Combined)	2521.565	23	109.633	2.267	.015
		Linearity	1475.534	1	1475.534	30.510	.000
		Deviation from Linearity	1046.031	22	47.547	.983	.506
		Within Groups	1644.314	34	48.362		
		Total	4165.879	57			

Sumber: Data primer diolah,2020

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel pengetahuan keuangan dan kesejahteraan keuangan dengan ketergantungan belanja online dapat diketahui nilai deviasi sebesar 0.506. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen yaitu pengetahuan keuangan dan kesejahteraan keuangan dengan variabel dependen yaitu ketergantungan belanja online, karena nilai deviasi > 0.05.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Dalam mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas untuk model regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan	0.848	1.179	Tidak terjadi multikolinearitas
Kesejahteraan Keuangan	0.848	1.179	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik, tidak seharusnya terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser. Dalam mengetahui ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas yaitu dengan melihat nilai signifikan pada variabel independen. Apabila nilai signifikan > 0.05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi tersebut. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sign.	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan	0.418	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kesejahteraan Keuangan	0.200	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 20 dapat dilihat bahwa variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikan > 0.05 . pada variabel pengetahuan keuangan sebesar 0.418 dan variabel kesejahteraan keuangan sebesar 0.200, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, \dots) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda melalui bantuan program aplikasi SPSS versi 20 sebagai berikut.

Tabel 22. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.543	6.818		-1.106	.273
1 Pengetahuan Keuangan	.619	.149	.420	4.164	.000
Kesejahteraan Keuangan	.825	.186	.448	4.440	.000

Sumber: Data primer diolah, 2020

a. Dependent Variable: Ketergantungan Belanja Online

4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dikenal sebagai uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui apakah hipotesis dalam sebuah penelitian diterima atau ditolak. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel independen antara lain:

1. Pengetahuan Keuangan (X_1)

Hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel 22 bahwa dapat diketahui statistik uji t variabel pengetahuan keuangan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.164 dan dibandingkan dengan t_{tabel} pada signifikan 0.05 yaitu 1.673, maka $t_{hitung} > nilai\ t_{tabel}$ ($4.164 > 1.673$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap ketergantungan belanja *online* pada generasi Z. Dengan demikian hipotesis H_1 yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap ketergantungan belanja online pada generasi Z ” diterima.

2. Kesejahteraan Keuangan (X_2)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 22 dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel kesejahteraan keuangan sebesar 4.440. nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada signifikan 0.05 sebesar 1.673. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($4.440 > 1.673$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan keuangan berpengaruh positif terhadap ketergantungan belanja *online* pada generasi Z. Dengan demikian hipotesis H_1 yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap ketergantungan belanja *online* pada generasi Z” diterima.

b. Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk melihat bag **Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Ketergantungan Belanja Online**

aimana pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dimana F_{hitung} dapat dilihat pada tabel ANOVA. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Uji F dapat dihitung menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 berikut hasil uji F yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2185.376	2	1092.688	30.345	.000 ^b
	Residual	1980.504	55	36.009		
	Total	4165.879	57			

Sumber: Data primer diolah, 2020

- a. Dependent Variable: Ketergantungan Belanja Online
- b. Predictors: (Constant), Kesejahteraan Keuangan , Pengetahuan Keuangan

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan kesejahteraan keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap ketergantungan belanja online.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear dapat diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Adjusted R²* untuk mengukur besarnya koefisien determinasi. Adapun hasil yang didapat dari analisis koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 24. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.525	.507	6.001

Sumber: Data primer diolah, 2020

- a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan Keuangan , Pengetahuan Keuangan
- b. Dependent Variable: Ketergantungan Belanja Online

Berdasarkan hasil dari analisis koefisien determinasi pada tabel 24 dapat dilihat nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0.507. hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 50.7 %, sedangkan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif Pengetahuan Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan Terhadap Ketergantungan Belanja *Online* Pada Generasi Z secara parsial dan simultan. Data dalam penelitian ini diambil mulai bulan April 2020. Pada bulan April 2020, Indonesia telah mengalami

pandemi COVID-19, sehingga penelitian ini dilakukan saat pandemi COVID-19. Dengan adanya pandemi ini, perekonomian Indonesia sedang diguncang dan menimbulkan banyaknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia. Hal tersebut dilakukan karena penjualan perusahaan menurun akibat adanya pandemi tersebut. Masyarakat yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh perusahaan tempat mereka bekerja berpindah profesi atau mencari pekerjaan baru untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti berjualan *online* atau *online shop*.

Berikut hasil analisis mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Ketergantungan Belanja Online Pada Generasi Z

Hasil dari analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap ketergantungan belanja online pada generasi Z. Hal ini dapat dijelaskan dengan hasil statistik uji t pada variabel pengetahuan keuangan diperoleh t_{hitung} sebesar 4.164 dan t_{tabel} 1.673. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.164 > 1.673$), nilai signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan nilai koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0.619, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan Terhadap Ketergantungan Belanja *Online* Pada Generasi Z”.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ketergantungan belanja online. Hal ini dapat memberikan makna bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan tiap individu maka semakin tinggi pula tingkat ketergantungan dalam belanja online. Berdasarkan hal tersebut, maka seseorang harus dapat mengendalikan keuangannya dengan baik dan bijaksana. Menurut (Yulianti & Silvy, 2013) bahwa dalam memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka memerlukan pengembangan keahlian keuangan dimana teknik yang bertujuan untuk membuat keputusan manajemen keuangan. Apabila seseorang tidak dapat membuat keputusan manajemen keuangannya, maka individu tersebut akan mengalami kendala dalam masalah ekonomi keuangannya. Menurut Amanah (2016) perilaku manajemen keuangan

merupakan ilmu yang menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya berdasarkan sudut pandang dari psikolog dan kebiasaan orang tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan Tanoto & Evelyn (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kecanduan belanja online meskipun tidak signifikan. Sering kali seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka seseorang tersebut dapat menemukan penawaran yang terbaik saat melakukan belanja online. Menurut (Minanda, Roslan, dan Anggraini, 2018), bahwa seseorang yang tidak dapat mengendalikan dirinya untuk berbelanja *online*, akan menimbulkan kecanduan dalam belanja dan lebih mendorong seseorang berperilaku konsumtif.

2. Pengaruh Kesejahteraan Keuangan Terhadap Ketergantungan Belanja Online Pada Generasi Z

Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif kesejahteraan keuangan terhadap ketergantungan belanja online. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan melihat hasil statistik uji t untuk variabel kesejahteraan keuangan. Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4.440 dan t_{tabel} sebesar 1.673, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.440 > 1.673$). Nilai signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0.825. Berdasarkan hasil yang didapat maka dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh positif secara signifikan antara kesejahteraan keuangan terhadap ketergantungan belanja online, sehingga hipotesis kedua terbukti.

Dalam penelitian kesejahteraan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketergantungan belanja online. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesejahteraan keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula tingkat ketergantungan belanja online. Seseorang akan merasakan kesejahteraan keuangan, ketika kondisi keuangannya baik dan teratur. Dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang baik, seseorang harus memiliki pengetahuan dan keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan (Agustine, 2017). Penelitian ini mendukung penelitian dari Tanoto & Evelyn (2018) yang menyatakan bahwa kesejahteraan keuangan berpengaruh positif

signifikan terhadap ketergantungan belanja online. Setiap individu yang memiliki kesejahteraan keuangan yang tinggi maka mereka akan cenderung memiliki perilaku belanja yang meningkat (Tanoto & Evelyn, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kesejahteraan yang meningkat seseorang cenderung merasa aman dalam keuangannya.

3. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan Terhadap Ketergantungan Belanja Online Pada Generasi Z

Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian yaitu terdapat pengaruh positif signifikan pengetahuan keuangan dan kesejahteraan keuangan secara simultan terhadap ketergantungan belanja online pada generasi Z. Hal ini dibuktikan dengan F_{hitung} dan F_{tabel} pada tabel ANOVA. Nilai F_{hitung} sebesar 30.345 dan F_{tabel} sebesar 4.01 ($30.354 > 4.01$) dengan signifikan < 0.05 ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dan kesejahteraan keuangan secara silmutan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ketergantungan belanja online pada generasi Z.

Menurut Tanoto & Evelyn, (2019) bahwa kesejahteraan keuangan berhubungan dengan sikap, perilaku dan perasaan dalam kondisi keuangan tiap individu. Kesejahteraan keuangan seseorang akan timbul, ketika seseorang dapat mengatur literasi keuangannya dengan baik (Yushita, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan dan kesejahteraan keuangan yang tinggi maka seseorang tersebut cenderung dalam kecanduan belanja online. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Tanoto & Evelyn (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan kesejahteraan keuangan berpengaruh positif terhadap ketergantungan belanja online, dimana jika semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan dan kesejahteraan keuangan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat kecanduangan tiap individu dalam berbelanja online.